



TRANSFORMASI DIGITAL DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN UMMUL QURO AS-SUYUTY PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN

Ach. Syafiq Fahmi^{1*}, Rois Imron Rosi², Rofiqi³

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

² Universitas Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³ Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Madura, Indonesia

*achsyafiqfahmi@gmail.com

Keywords

Transformation,
Digital,
Traditional
Islamic Boarding
School.

Abstract

Traditional Islamic boarding schools are now faced with the challenges of the times, where the development of information and communication technology is increasingly rapid, requiring educational institutions, including Islamic boarding schools, to transform into digitalization, but this does not mean that they have to eliminate conventional methods, but rather development that aims to keep up with the flow of globalization. and modernization. This research investigates Digital Transformation in Traditional Islamic Boarding Schools: Case Study at Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pegantenan Pamekasan Islamic Boarding School, which aims to explore the use and utilization of digital media in these Islamic boarding schools. By using a qualitative case study type approach, the results of this research show that the use of digital media in every activity, both inside and outside the classroom, is considered very important and helps the implementation of education. In the classroom, teachers are helped by the presence of digital media in conveying material and understanding it. students, it is also used for distance learning when there are assignments outside the boarding school, this is usually done by the kyai via WA and Zoom and then displayed on electronic TV so that learning continues as usual. Meanwhile, outside of class, digital media is used to record and immortalize every activity at the Islamic boarding school and then post it via social media, both YouTube, Instagram and Facebook.

Kata Kunci

Transformasi,
Digital, Pondok
Pesantren
Tradisional

Abstrak

Pondok pesantren tradisional kini dihadapkan dengan tantangan zaman, dimana perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi semakin pesat sehingga menuntut lembaga pendidikan termasuk juga pondok pesantren untuk bertransformasi pada digitalisasi, namun bukan berarti harus menghilangkan cara konvensional, akan tetapi lebih pada pengembangan yang bertujuan untuk mengikuti arus globalisasi dan modernisasi. Penelitian ini menginvestigasi Transformasi Digital di Pondok Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pegantenan Pamekasan, yang bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dan pemanfaatan media digital di pondok pesantren tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada setiap kegiatan baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas dirasa sangat penting dan membantu terlaksananya pendidikan, di dalam kelas guru menjadi terbantu dengan adanya media digital dalam menyampaikan materi dan memahami peserta didik, juga digunakan untuk pembelajaran jarak jauh

ketika ada tugas di luar pondok, hal ini biasanya dilakukan oleh kyai via WA dan Zoom kemudian ditampilkan pada TV Elektronik sehingga pelaksanaan pembelajaran terus berlanjut sebagaimana biasanya. Sedangkan diluar kelas media digital digunakan untuk merekam dan mengabadikan setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren untuk kemudian diposting melalui media sosial, baik Youtube, Instagram dan Facebook.



©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki tradisi panjang yang banyak diterapkan dan dilakukan di pondok pesantren, dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional. Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, maka transformasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, termasuk pendidikan Islam, sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang maju dan berkembang.

Dalam hal ini, transformasi digital di pondok pesantren tradisional masih merupakan area penelitian yang relatif baru, dan belum banyak dieksplorasi. Karena pada kenyataannya kebanyakan pondok pesantren masih mengandalkan metode pengajaran konvensional tanpa banyak memanfaatkan potensi teknologi. Konvensional dalam hal ini mengacu pada proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sangat monoton dan verbalis. (Fahrudin et al., 2021) Pandangan yang umum dalam memaknai pembelajaran konvensional biasanya terletak pada pengampaian materi dengan ceramah yang kemudian dianggap pembelajaran yang kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penerapannya.

Pondok pesantren yang juga memiliki peran dalam perkembangan pendidikan harus turut berpartisipasi dalam proses transformasi digital, karena sektor pendidikan khususnya di pondok pesantren menjadi bagian penting dalam menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa. Pesantren pada umumnya mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagian kajian utama, namun juga tidak mengesampingkan ilmu-ilmu umum yang kesemuanya perlu untuk dikaji sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam dunia pesantren semua aktifitas dan kurikulum yang diterapkan atas dasar dari pemangku kebijakan atau pimpinan di setiap pondok pesantren, akan tetapi tetap pada cakupan “*tridarma pondok pesantren*” yaitu : 1)

Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah Swt, 2) pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan 3) Pengabdian pada Agama, Masyarakat, dan Negara.(Rosnawati et al., 2022)

Sebagai bentuk pengembangan keilmuan yang bermanfaat sebagaimana poin 2 pada tridarma pondok pesantren, tentu harus peka terhadap perkembangan zaman yang akan terus berubah, sehingga transformasi di pondok pesantren harus terus dilakukan, mulai dari transformasi pendidikan hingga transformasi digital baru-baru ini. Pada mulanya, isu digital menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren, sehingga ketika zaman berubah, tantangan tersebut menjadi suatu yang betul- betul harus dihadapi, bahkan bisa menjadi suatu peluang emas bagi pembangunan masyarakat Indonesia(Athoillah & Wulan, 2019)

Penelitian ini ingin menelusuri lebih mendalam tentang transformasi digital dalam pendidikan islam, sebagaimana penelitian terdahulu yang ditulis Unik Hanifah Salsabila, Dkk. yang berjudul “Optimalisasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan” yang diterbitkan di jurnal *IQRO* pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital sebagai bentuk realisasi pendidikan Islam berkemajuan memberikan arah baru bagi setiap kehidupan masyarakat agar dimanfaatkan dengan baik. Penggunaan digital dalam pembelajaran menjadi penting dan pembelajaran menjadi menarik, efektif, dan kekinian, dengan beberapa platform yang tersedia. Sehingga dapat membantu mengoptimalkan media digital dalam pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan.(Salsabila et al., 2022)

Penelitian lain yang ditulis oleh Miftahul Jannah, Dkk. yang berjudul “Transformasi Digital dalam manajemen Pendidikan Islam : Peluang dan Tantangan” hasilnya menyatakan bahwa pendidikan Islam perlu mengambil peluang dari perkembangan teknologi digital saat ini. Karena strategi pendidikan yang kekinian diperkulan untuk menggali tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai positif.(Jannah et al., 2023)

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Mulyadi, Mahfida Inayati, dan Nor Hasan yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Era Transformasi Digital”(Mulyadi et al., 2023) yang mana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, dalam penelitian tersebut menjelaskan transformasi digital yang dilakukan di pondok pesantren Ummul Quro, namun dalam tulisan tersebut konteks tranformasi

digital yang dibahas dalam lingkup sempit. Sedangkan penelitian ini lebih pada bagaimana penerapan dan pemanfaatan media digital dalam proses pendidikan secara luas yang dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pamekasan.

Penelitian ini menginvestigasi Transformasi Digital di Pondok Pesantren Tradisional, Studi Kasus di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pegantenan Pamekasan, yang bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dan pemanfaatan media digital beserta peluang dan tantangan yang dihadapi pondok pesantren tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, (Nur'aini, 2020) yang merupakan penyelidikan empiris terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pemilihan studi kasus sebagai jenis penelitian pada penelitian ini disebabkan karena peneliti ingin mengeksplorasi kasus transformasi digital di pondok pesantren tradisional yang terletak di desa Plakpak, transformasi digital di pondok pesantren masih dianggap hal baru karena masih banyaknya pondok pesantren yang masih melakukan proses pendidikan konvensional. Secara detail, penelitian ini ingin mengeksplorasi penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Pondok Pesantren Ummul-Quro As-Suyuty Plakpak Pamekasan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipant, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua Dewan Asatid MUT, dan sebagian guru sebagai implementor. Observasi dilakukan saat jam pelajaran, dan observasi media sosial, sedangkan dokumentasi diambil dari arsip postingan media sosial baik Youtube, Instagram, dan Facebook. adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dikategorikan pada 3 Sub Pembahasan yaitu diantaranya: 1) Transformasi Digital dan Pondok Pesantren Tradisional 2) Implementasi Transformasi Digital di Pondok Pesantren Tradisional, 3) Peluang dan Tantangan Transformasi Digital di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Plakpak Pamekasan. Ketiga sub pembahasan di atas akan diperinci dalam pembahasan berikut ini.

A. Transformasi Digital dan Pondok Pesantren Tradisional

Secara terminologi kata transformasi memiliki multi interpretasi. Dawam raharjo dalam tulisan I Gede Sedana Suci mengungkapkan bahwa transformasi berkaitan dengan pengertian yang menyangkut perubahan mendasar berskala besar dalam masyarakat dunia, yang beralih dari tahap masyarakat industri menjadi masyarakat informasi.(Suci & dkk, 2023) Transformasi merupakan perubahan bentuk dari yang awalnya manual/konvensional, menuju perubahan yang kekinian sesuai dengan arus perkembangan zaman.

Digital menggambarkan teknologi elektronik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua kondisi : Positif dan Non Positif. Digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog itu ke teknologi digital.(Suci & dkk, 2023) Digital yang disebut-sebut sebagai bentuk modernisasi atau suatu pembaharuan dari teknologi, sehingga mendorong cara pandang seseorang dalam menghadapi kehidupan yang sangat canggih. Kemajuan dan perkembangan di bidang teknologi akan membuat perubahan besar di seluruh dunia. Mulai dari membantu dan mudahnya berbagai macam kepentingan hingga terjadinya masalah yang disebabkan oleh kurang siap dalam menghadapi perkembangan digitalisasi.

Transformasi digital didefinisikan sebagai proses yang bertujuan dalam meningkatkan organisasi tertentu, menghasilkan perubahan signifikan dalam karakteristiknya dengan kombinasi dari teknologi, informasi, komputasi, komunikasi dan konektivitas.(Oktaviani et al., 2023) Menurut Kristophorus Hadiono, transformasi digital adalah sebuah proses yang radikal/luar biasa dimana proses tersebut melibatkan sumber daya yang dimiliki termasuk pemanfaatan teknologi digital yang ada saat itu untuk menghasilkan luaran dari organisasi untuk memberikan pengalaman baru.(Hadiono & Noor Santi, 2020) Pengalaman baru yang dimaksud bisa berwujud banyak hal, bisa berwujud kemudahan dalam komunikasi dan interaksi, kemudahan dalam melakukan perubahan dan lain sebagainya.

Transformasi digital telah menjadi hal yang tak terhindarkan dalam dunia pendidikan. Sejak 2022, penerapan digitalisasi dalam sektor pendidikan telah menjadi fokus utama Kementerian Pendidikan, dengan tujuan untuk mempercepat tercapainya pendidikan yang merata, dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, serta

berlangsung sepanjang hidup.(Fahmi, Rosid, et al., 2024) Transformasi digital banyak mempengaruhi perilaku masyarakat, dimana setiap lini kehidupan masyarakat sudah berpengaruh oleh tools dan platform digital.(Andi Asar, 2023)(Andi Asar, 2023) Alasan mengapa teknologi, informasi dan komunikasi, sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, yaitu karena media digital dapat menciptakan jaringan dan memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan bahkan manipulasi. Disamping itu sumber informasi kini telah menjadi media pembelajaran yang digemari oleh generasi milenial.

Pengertian pesantren yang populer saat sekarang adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.(Purnamasari, 2016) Dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren banyak sekali ilmu-ilmu agama yang didalami, seperti ilmu Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, fiqh, ushul fiqh, dan lain sebagainya, sehingga harapannya santri setelah keluar dari pesantren dapat memahami keberagaman ilmu yang dipelajari dan dapat mengamalkannya di masyarakat luas. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dinukil oleh Dr. H. M. Syukron Djazilam, S.Ag, M.Pd.I, dalam tulisannya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren.(Djazilam, 2019)

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, pesantren masih terikat secara kuat pada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad pertengahan.(Purnamasari, 2016) Keberadaan pesantren hingga saat ini terus eksis, karena dituntut oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kebutuhan umat Islam akan lembaga pendidikan Islami dan sebagai pembinaan dan pengembangan syiar agama Islam yang semakin banyak dianut Ummat Islam Indonesia. Oleh sebab itu, pesantren perlu terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. (Fahmi, Munawwarah, et al., 2024)

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional pada dasarnya banyak berpengaruh pada kekuatan pendidikan Islam, pesantren dalam eksistensinya di dunia pendidikan dapat dikatakan sukses, hal ini dibuktikan dengan lahirnya orang-orang berkualitas yang berbackground pondok pesantren. Keberhasilan pimpinan dan pondok pesantren dalam melahirkan santri yang berkualitas ini disebabkan oleh metode

pendidikan pesantren yang tujuannya bukan hanya untuk memperkaya wawasan santri, tetapi banyak aspek yang dikembangkan, seperti meningkatkan moral, semangat, dan menghargai nilai-nilai spritual kemanusiaan. Tujuan utama pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, dan keagungan duniawi, melainkan belajar menjadi kewajiban dan pengabdian kepada Allah Swt. (SUBRI, 2018)

Pada awal mula pembentukannya, pesantren dibangun dengan ciri tradisional, namun seiring berkembangnya zaman, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pun juga terus mengalami perkembangan bentuk, terlebih dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memberi pengaruh besar terhadap pesantren itu sendiri, karena dihadapkan dengan tantangan yang luar biasa, sehingga menuntuk pesantren untuk terus bertransformasi sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sejalan dengan perkembangan zaman, namun yang perlu digaris bawahi, perubahan tersebut tidak merubah secara total ciri dari pesantren, tidak menghilangkan keaslian dan kesejatian tradisi pesantren. Menurut Ghazali yang dikutip dari tulisan Subri, secara faktual ada tiga tipe pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren komprehensif.(SUBRI, 2018)

B. Implementasi Transformasi Digital di Pondok Pesantren Ummul Quro Assuyuty

Pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty merupakan sebuah pesantren ternama yang terletak di desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, telah mengadopsi transformasi digital dalam beberapa aspek, diantaranya penggunaan media digital dalam memudahkan proses pembelajaran ketika pengajar sedang ada tugas di luar pondok, dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu smartphone dan smart TV, pembelajaran sudah dapat terlaksana sebagaimana pembelajaran biasanya. Hal ini sering diterapkan oleh para pimpinan yang memang sering ada kegiatan di luar pondok, selain itu penerapan atau penggunaan media digital juga digunakan oleh sebagian guru sebagai alat bantu dalam memahamkan santri atas materi yang disampaikan melalui smart TV yang sudah disiapkan oleh pesantren.

Pemanfaatan media digital di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty selain diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pun juga diterapkan diluar proses belajar mengajar, dimana penyampaian pesan pendidikan dan kegiatan santri juga dapat

diakses dan dipantau melalui situs media sosial resmi pondok pesantren, baik Youtube, Instagram, Facebook, dan Tiktok.

Salah satu bentuk penerapan media digital dalam pembelajaran seperti kegiatan belajar mengajar kitab kuning yang biasa dilakukan secara tatap muka, terkadang dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh melalui video call WhatsApp yang dihubungkan pada smart TV sehingga santri dapat menyaksikan guru mengajar dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan melalui pengeras suara yang telah disiapkan.

Pada era dimana perkembangan teknologi digital semakin pesat dan menjadi tuntutan bagi suatu lembaga pendidikan agar terus mengikuti perkembangan zaman. Transformasi digital sangat penting untuk diterapkan, alasannya karena sangat menunjang pada proses pembelajaran khususnya di pondok pesantren, fakta yang terjadi di pondok pesantren umum terdapat beberapa Ustad yang memiliki peran ganda, sehingga harus memanfaatkan kelas digital agar proses pembelajaran terus berjalan sesuai tuntutan kurikulum, dan silabus yang telah direncanakan.

Penggunaan media digital sebagai alat bantu dalam memahami santri atas pelajaran dirasa sangat efektif, karena dengan penggunaan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, siswa menjadi tertarik sebab terdapat kebaruan dan inovasi dari pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah sehingga terkesan membosankan. Letak ketertarikan siswa dalam pembelajaran berbantu digitalisasi karena siswa dapat melihat secara langsung contoh kongkrit dari apa yang dijelaskan dalam bentuk visual.

Dalam artikel yang ditulis oleh M. Rizqi Amaluddin dan Imam Muchali menyatakan dalam konteks pendidikan, digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam berbagai bentuk digital untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan mencakup aspek pengelolaan dan kegiatan belajar mengajar. (Amaluddin & Muchali, 2022) Pemanfaatan media digital sangat diperlukan dalam memperkaya diri dalam memperkuat pemahaman khususnya guru sebelum menyalurkan kepada siswa. (Rosi & Fahmi, 2022) Beberapa media digital yang telah dimanfaatkan dalam konteks bidang pendidikan diantaranya penggunaan Youtube, Google Classroom, WhatsApp, Google Form, Dll. (Dewi & Korompis, 2023)

C. Peluang dan Tantangan Transformasi Digital di Pondok Pesantren Ummul Quro Assuyuty

Transformasi digital yang diterapkan dan dimanfaatkan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty tentu memiliki peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang yang diperoleh dengan adanya transformasi digital berupa pemanfaatan media sosial, mampu menjangkau kawasan luas dengan pemberian informasi-informasi kegiatan keislaman yang dilakukan di dalam pondok pesantren, juga penyebaran pengetahuan islam yang diformat sedemikian rupa dapat diakses oleh khalayak luas utamanya para alumni dan wali santri yang tidak terbatas tempat dan waktu. Selain itu, peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terhadap santri yaitu dapat memberikan pengetahuan digital sebagai bentuk inovasi yang kemudian menjadi sebuah motivasi bagi santri itu sendiri dalam mempelajari dan mendalami digitalisasi, karena di zaman yang serba digital, seorang santri juga harus mengembangkan diri dan kualitasnya sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga besar harapan, para santri dapat mengaplikasikan secara kolaboratif pengetahuan yang didapat di pondok pesantren pada masa yang akan datang.

Digitalisasi menjadi suatu tuntutan bagi lembaga pendidikan islam, sehingga pondok pesantren dituntut eksis dalam mengikuti perkembangan zaman. Di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, Pada dasarnya pembentukan tim multi media pondok pesantren merupakan langkah dalam mengikuti perkembangan zaman yang memiliki fungsi sebagai wadah yang bertugas dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta menjadi sarana bagi santri yang mengurus tentang hal-hal yang berkaitan dengan media digital, maka tugas dari tim multimedia yaitu mencari bahan dan mendokumentasikan kegiatan keagamaan yang ada di pondok untuk kemudian diaktualisasikan dan ditayangkan melalui akun resmi pondok pesantren, baik, Youtube, Facebook, tiktok, dan lain sebagainya sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas khususnya alumni dan wali santri.

Peluang lain dari adanya transformasi digital di pondok pesantren ummul quro, sistem pembelajaran lebih visioner, efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Santri menjadi lebih tertarik pada pelajaran yang menggunakan media digital, memang perlu disadari ketertarikan santri terhadap media digital karena memang sudah zamannya yang menuntut akan kemajuan teknologi, sehingga perlu

pengenalan bahkan penerapan dari digitalisasi di pondok pesantren sebagai bentuk transformasi.

Fadia Puja Ainun, menyatakan bahwa transformasi digital, sedikit demi sedikit telah mengubah proses kebiasaan belajar yang telah lama ada dengan hal-hal baru yang lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan.(Ainun et al., 2019) Selain itu dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh media itu sendiri pembelajar dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa terbatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.(Amaluddin & Machali, 2022)

Selain peluang dari adanya transformasi digital di pondok pesantren *ummul quro as-suyuty*, tentu juga terdapat beberapa tantangan yang dimungkinkan terjadi karena sebab transformasi digital. Diantara tantangan pondok pesantren tradisional dalam menghadapi transformasi digital yaitu adaptasi dengan teknologi yang terus berkembang, dimana Sumber daya manusia di pondok pesantren harus siap dalam menghadapi era digitalisasi. Karena pada dasarnya di pesantren tradisional santri tidak dibekali dengan kemampuan teknologi yang sangat mendalam. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mindset para pengelola dan pengajar di pesantren harus dirubah dan harus menyadari akan pentingnya literasi digital.

Atas dasar tersebut, maka implementasi transformasi digital di pondok pesantren *Ummul Quro As-Suyuty*, perlu adanya penguatan dan pelatihan terhadap sumber daya manusainya, karena pada dasarnya di pesantren sebelumnya tidak dibekali ilmu digital yang sangat kuat, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dalam transformasi/masuknya digitalisasi dalam pembelajaran di pondok pesantren. Untuk meningkatkan literasi digital bagi pendidik/guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa melalui pendampingan dan pelatihan.(Warsiyah et al., 2022)

Tantangan lainnya yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung dan menunjang terhadap transformasi digital. Pesantren memang lembaga pendidikan yang bisa dikatakan mandiri dalam segala hal, maka tidak heran jika fasilitas yang digunakan terkesan sederhana, terlebih di pesantren tradisional dan terletak di pedesaan, jika dikaitkan dengan teknologi digital, maka pengadaan infrastruktur digital yang tidak murah harganya tentu menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan pesantren dalam menghadapi era digitalisasi.

Faktanya, mayoritas lembaga pendidikan pondok pesantren sangat kesulitan dalam pengadaan infrastruktur, terlebih infrastruktur yang berbentuk digital, sehingga pesantren harus mandiri dalam segala hal, maka ini juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam transformasi digital khususnya di Pondok Pesantren Ummul Quro Assuyuty.

Tantangan lain juga akan timbulnya dekadensi moral, dimana dalam pembelajaran tidak terjadi karakter building, yang terjadi dalam pembelajaran hanya *transfer of knowledge*. Ini yang kemudian agak bertolak belakang dengan karakteristik pesantren, dimana di pesantren semua kegiatan termasuk pembelajaran adalah sebuah pendidikan, sehingga sering kita dengar bahwa pendidikan di pondok pesantren itu 24 jam, mulai dari bangun hingga tidur kembali.

Infrastruktur/fasilitas dalam menunjang pada penggunaan dan penerapan media digital dalam pembelajaran sangatlah penting. Fasilitas dapat lebih mudah dalam menunjang pembelajaran dan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. (Hariyadi & Hariyati, 2020) Maka dengan demikian ketersediaan fasilitas yang mendukung akan memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

KESIMPULAN

Transformasi digital didefinisikan sebagai proses yang bertujuan dalam meningkatkan organisasi tertentu, menghasilkan perubahan signifikan dalam karakteristiknya dengan kombinasi dari teknologi, informasi, komputasi, komunikasi dan konektivitas. Pengertian pesantren yang populer saat sekarang adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, pesantren masih terikat secara kuat pada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad pertengahan.

Implementasi transformasi digital di pondok pesantren ummul quro assuyuty diantaranya penggunaan media digital dalam memudahkan proses pembelajaran ketika pengajar sedang ada tugas di luar pondok, dengan memanfaatkan teknologi yang ada

yaitu smartphone dan smart TV, pembelajaran sudah dapat terlaksana sebagaimana pembelajaran biasanya. selain itu penerapan atau penggunaan media digital juga digunakan oleh sebagian guru sebagai alat bantu dalam memahami santri atas materi yang disampaikan melalui smart TV yang sudah disiapkan oleh pesantren. Pemanfaatan media digital lainnya juga diterapkan diluar proses belajar mengajar, dimana penyampaian pesan pendidikan dan kegiatan santri juga dapat diakses dan dipantau melalui situs media sosial resmi pondok pesantren.

Peluang yang diperoleh dengan adanya transformasi digital berupa pemanfaatan media sosial, mampu menjangkau kawasan luas dengan pemberian informasi-informasi kegiatan keislaman yang dilakukan di dalam pesantren, juga penyebaran pengetahuan islam yang diformat sedemikian rupa dapat diakses oleh khalayak luas utamanya para alumni dan wali santri. Selain itu, sistem pembelajaran lebih visioner, efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Sedangkan tantangan akan adanya transformasi digital, yaitu adaptasi dengan teknologi yang terus berkembang, dimana Sumber daya manusai di pesantren harus siap dalam menghadapi era digitalisasi. Tantangan lainnya yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung dan menunjang terhadap transformasi digital. Disamping itu, juga akan timbulnya dekadensi moral, dimana dalam pembelajaran tidak terjadi karakter building, melainkan yang terjadi dalam pembelajaran hanya *transfer of knowledge*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2019). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi. *Teachin.Id*, 6(1), 1570–1580. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2778>
- Amaluddin, M. R., & Machali, I. (2022). Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru (Utilization of digital media as a learning tool at Babussalam Pekanbaru High School). *Annual Conference on Madrasah ...*, 05(November), 275–286. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1133/672%0Ahttps://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1133%0Ahttps://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/1133/672>
- Andi Asar, dkk. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). CV. ISTANA AGENCY. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipat.iapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfo>

- nline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa
- Athoillah, M. A., & Wulan, R. W. (2019). Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, 2(November), 23. <https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/14>
- Dewi, K. R., & Korompis, F. L. S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas X Smk Negeri 1 Busungbiu. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5842>
- Djazilam, M. S. (2019). Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 89–105. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3398>
- Fahmi, A. S., Munawwarah, F., & Permatasari, I. D. (2024). Telaah Historis Lahirnya Pesantren di Madura: Reformasi Pendidikan Ke Pesantren. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.11>
- Fahmi, A. S., Rosid, F., Nurhadi, A., Aziz, A., & Wahid, A. (2024). Management Of Quality Improvement In Learning Based On Digitalization At Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13473>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu, July*, 978–979. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 558–569.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Oktaviani, E., Asrinur, Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16(1), 16–26. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20322>
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global; Paradoks dan Relevansi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>
- Rosi, R. I., & Fahmi, A. S. (2022). Qisshotul Qur'an: Upaya Penguatan Literasi

- Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 13–22. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i1.17982>
- Rosnawati, Hantoro, R. R., Saripuddin, S., Milasari, Maisah, & Jamrizal. (2022). Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 623–634. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Salsabila, U. H., Perwitasari, A., Amadea, N. S. F., Khasanah, K., & Afisyah, B. (2022). Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 95–112. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>
- SUBRI, S. (2018a). Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.828>
- Suci, I. G. S., & dkk. (2023). *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*. CV. PENA PERSADA.
- Warsiyah, W., Madrah, M. Y., Muflihah, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 115–132. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>